

## **Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Santo Antonius I Bidaracina Jakarta Timur**

Maria Margaretha Redi Pail, Manahan Tampubolon, Hotmaulina Sihotang

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
Jl. Pangeran Diponegoro, No. 84-86, Jakarta Pusat  
E-mail : mmargaretha950@gmail.com, manahan\_tb@yahoo.com,  
hotmaulina.sihotang@uki.ac.id,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Santo Antonius I Bidaracina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode evaluatif dengan model CIPP Stufflebeam (konteks, input, proses, produk). Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Santo Antonius I Bidaracina sudah melaksanakan MBS dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan MBS di SD Santo Antonius I berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan MBS yang berdampak pada output yang dihasilkan sekolah.

Kata kunci : Evaluasi, Manajemen Berbasis Sekolah, CIPP

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate School Based Management at SD Santo Antonius I Bidaracina. This study used a qualitative approach using evaluative methods with the CIPP Stufflebeam model (context, input, process, product). Data collection techniques in research using interview techniques, observation, documentation and triangulation. The data analysis technique used in this research is qualitative analysis through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that SD Santo Antonius I Bidaracina had implemented SBM in education. The implementation of SBM at SD Santo Antonius I is based on the principles of implementing SBM which has an impact on the output produced by schools.*

*Keywords: Evaluation, School Based Management, CIPP*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan juga memiliki tujuan yang terukur yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu suatu proses perubahan yang tidak biasa saja.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai

upaya dalam memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia. Namun karena pengelolaan yang terlalu kaku dan sentralistik, berbagai program yang dilaksanakan pemerintah tidak memberikan dampak positif, bahkan angka partisipasi pendidikan nasional dan kualitas pendidikan Indonesia menurun. Rendahnya kualitas pendidikan diduga kaitannya dengan masalah manajemen sehingga muncullah ide di mana sekolah diberi keleluasaan untuk mengolah pendidikan dengan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran peningkatan peran sekolah dalam pengelolaan sekolah disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Keefektifan MBS harus dipahami dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam mewujudkan program pendidikan sehingga bisa mengetahui kelemahan untuk dievaluasi dan kekuatan untuk dipertahankan. Ciri keefektifan pelaksanaan MBS dapat dilihat sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri input-proses-output. Maka untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan MBS maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, salah satu evaluasi kegiatan pendidikan adalah evaluasi program. Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyimpanan informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui dan ditidakanjuti sesuai dengan hasil evaluasi. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi tentang suatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini

berarti, evaluasi program pendidikan dengan mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi dalam setiap kegiatan atau program pendidikan, sehingga tujuan dari program dapat tercapai.

Salah satu sekolah swasta Katolik yang melaksanakan MBS di daerah Jakarta Timur adalah SD Santo Antonius 1. Prestasi SD Santo Antonius sudah dikenal orang tua di daerah Jakarta Timur, pada tahun 2017 – 2020 menduduki peringkat 1 prestasi akademik untuk USBN sebinnaan Jatinegara. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan MBS di SD Santo Antonius 1 dan mengevaluasi pelaksanaan MBS sehingga dapat dijadikan model pelaksanaan MBS dalam lingkup dunia pendidikan sekolah dasar. Untuk meneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Santo Antonius Bidaracina”.

## 2. METODOLOGI

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana di tujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian, sedangkan jenis datanya kualitatif. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dengan melakukan studi mendalam terhadap subjek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai Evaluasi Program Manajemen Pendidikan di SD Santo Antonius 1 Bidaracina dengan mendeskripsikan data secara utuh dan menyeluruh.

### 3. LANDASAN TEORI

#### Hakikat Program dan Evaluasi Program

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan dari suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implimentasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implimentasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5).

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk

disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan mengumpulkan data atau informasi, mengolah data, menganalisis dan menyajikan hasil evaluasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan. Dengan adanya evaluasi program diharapkan tujuan dari setiap program yang direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai.

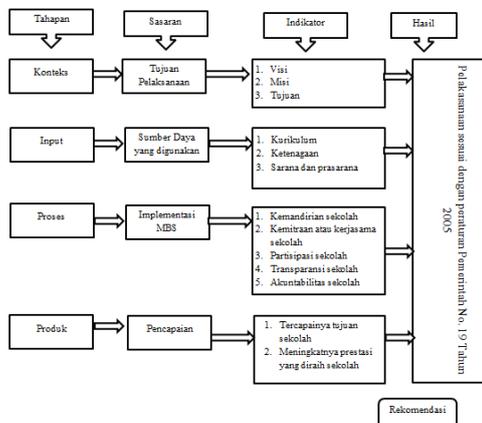
#### Model Evaluasi yang dipilih

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Adapun komponen model evaluasi CIPP terdapat pada gambar :



Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) karena 1) bersifat mendasar karena mencakup objek inti dari Manajemen Berbasis Sekolah mulai dari sumber daya yang digunakan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi MBS; 2) bersifat menyeluruh atau holistik karena difokuskan ke seluruh aspek yang terkait dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah; dan 3) bersifat terpadu karena setiap aspek pelaksanaan Manajemen Berbasis saling berkaitan satu sama lain dalam setiap tahapan pelaksanaan

## Design Penelitian



### Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan terjemah dari "School based management". Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah menurut Dirjen Dikdasmen (2001:2) bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan, yang ditandai adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang relatif tinggi, dalam rangka Kebijakan Pendidikan Nasional (Depdiknas :2001).

Manajemen merupakan komponen menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Manajemen mengarahkan kepada kita pada tujuan pendidikan yang dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian muncullah kesadaran akan pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran,

### Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 Ayat (1) menyatakan : "Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas".

Sejalan dengan itu, di dalam buku Panduan Replikasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar, Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa prinsip-prinsip MBS sebagai berikut :

- 1) Kemandirian  
Kemandirian sekolah hendaknya didukung oleh kemampuan sekolah dalam mengambil keputusan terbaik, berdemokrasi, optimalisasi pemanfaatan sumberdaya, komunikasi yang efektif, memecahkan masalah, adaptif dan antisipasi terhadap inovasi, pendidikan, bersinergi dan berkolaborasi, serta memenuhi kebutuhan sekolah sendiri.
- 2) Keterbukaan  
Keterbukaan dapat dilakukan melalui penyebaran informasi di sekolah dan pemberian informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sumber daya sekolah untuk memperoleh kepercayaan publik terhadap sekolah.
- 3) Kemitraan  
Sekolah bisa menjalin kemitraan, antara lain dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dunia usaha, dunia industri, lembaga pemerintahan, organisasi profesi, organisasi pemuda, dan organisasi wanita
- 4) Partisipatif  
Partisipatif dimaksudkan sebagai keikutsertaan semua pemangku kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam mengelola sekolah dan

pembuatan keputusan. Bentuk partisipasi dapat berupa sumbangan tenaga, dana, dan sarana prasarana serta bantuan teknis antara lain gagasan tentang pengembangan sekolah.

5) Akuntabilitas

Pertanggungjawaban dapat dilakukan secara tertulis disertai bukti-bukti administratif yang sah, menunjukkan bukti fisik (seperti bangunan gedung, bangku, dan alat-alat laboratorium) atau lisan misalnya rapat dengan mengundang pemangku kepentingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis kemudian memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Pembahasan tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah akan peneliti jelaskan sesuai tahapan dalam metode CIPP (*context, Input, Process dan product*).

### 1. Analisa Terkait Komponen Context (Visi, Misi dan tujuan)

#### a. Kurikulum

SD Santo Antonius I melaksanakan kurikulum 2013 dengan berpedoman pada pedoman-pedoman yang sesuai aturan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah untuk melengkapi kurikulum sekolah agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu dalam hal pengetahuan tetapi dalam aspek sikap dan psikomotornya.

Dari hasil penelitian, SD Santo Antonius I sudah memiliki kurikulum Buku I yang memuat aturan dan struktur kurikulum dan buku 2 yang meliputi perangkat pembelajaran sampai aspek penilaian. Pengembangan kurikulum yang menanamkan nilai LOCORESA dimuat dalam pelaksanaan program sekolah dan pembelajaran. Nilai LOCORESA dimuat dalam perangkat

pembelajaran dan diimplementasi dalam kegiatan sehari-hari.

#### b. Visi Misi

Visi dan misi mempunyai peran penting dalam mengambil suatu kebijakan. Visi dan misi saling berkaitan antar satu sama lain. Misi merupakan wujud pelaksanaan untuk mencapai misi, jadi misi merupakan penjelasan/penguraian visi dalam bentuk program, tugas dan tanggung jawab. Penetapan visi dan misi sekolah harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dari penjelasan ini, dalam pembuatan visi dan misi dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah, maka perlu melakukan SWOT agar rancangan visi dan misi dapat sesuai dengan landasan yayasannya dan tujuan Pendidikan Nasional. Penentuan visi dan misi ini merupakan dasar dari setiap kerja dan pembuatan program dan pendekatan yang harus dilakukan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

#### c. Tujuan

Tujuan merupakan arah pencapaian dari visi dan misi sekolah. Tujuan SD Santo Antonius I diharapkan mampu meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perkembangan sekolah baik perkembangan tenaga SDM, mencapai prestasi akademik dan non akademik, dan pelayanan pendidikan yang adil kepada masyarakat. Dengan pelaksanaan MBS sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola program-program yang dilaksanakan sekolah untuk mencapai tujuan.

### 2. Analisa Terkait Komponen Input (Ketenagaan dan Sarana Prasarana)

#### a. Ketenagaan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Santo Antonius I sudah sesuai dengan memenuhi standar kualifikasi S1 yakni 70%. Hal ini dipertegas di dalam "Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005

*tentang Standar Nasional Pendidikan* pada BAB VI, Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi : “Pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat memiliki : kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru untuk SD/MI.”

Dalam mengembangkan kompetensi dalam bidangnya, tenaga pendidik dan kependidikan perlu dilakukan kegiatan pembinaan baik secara rohani maupun kemampuan pengembangan dalam meningkatkan tugasnya. Untuk itu, perlu dilakukan pembinaan secara berkala sesuai dengan kebutuhan baik itu dari guru maupun dari sekolah.

#### **b. Sarana prasarana**

Dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan yang dilakukan di sekolah perlu di tingkatkan. Dari hasil penelitian, sarana prasarana yang tersedia di SD Santo Antonius I sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.24 Tahun 2007 *tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, bahwasanya “sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga”

Ketersediaan sarana dan prasarana sudah tercukupi akan tetapi jika dikaitkan dengan kapasitas tempat dengan jumlah penggunaannya masih sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari ruang UKS dan ruang Lab yang masih digabungkan dengan ukuran yang kurang luas jika dibandingkan dengan kapasitas jumlah siswa yang ada di sekolah. Maka perlu menata atau mengadakan ruang tersendiri dalam penggunaan ruangan tersebut.

### **3. Analisa Terkait Komponen Proses (Kemandirian, Kemitraan, Partisipasi, transparansi dan akuntabilitas sekolah)**

#### **a. Kemandirian**

Kemandirian sekolah melingkupi kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. Dalam implementasi MBS kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan berdemokrasi/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumberdaya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi, dan kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kemandirian sekolah dalam mengembangkan SDM akan membantu pelaksanaan program sekolah. Berdasarkan penelitian SD Santo Antonius memiliki, kemandirian sekolah sekolah dapat dilihat dari tenaga pendidik yang memenuhi standar kualifikasi untuk mengajar sebagai guru SD sesuai dengan kebutuhan sekolah. Melalui pengelolaan sekolah pun memberi kesempatan untuk mengembangkan diri bagi pendidik, misalnya dengan melibatkan guru dalam pelatihan yang diadakan sekolah maupun di luar sekolah.

### **b. Kemitraan**

Kemitraan adalah solusi untuk mengatasi masalah kelangkaan dan distribusi sumberdaya di semua pihak. Kemitraan memungkinkan terjadinya sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Ketika kita, pada satu sisi mengharapkan tersedianya pendidikan dengan kualitas prima sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, mustahil kalau kita, keluarga dan masyarakat, hanya menumpukan beban di pundak sekolah dan penyelenggara persekolahan. Tuntutan akan tersedianya pendidikan berkualitas prima baru bisa dipenuhi manakala terjadi hubungan resiprokal aktif interaktif antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam konteks pemberdayaan. Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu prinsip pelaksanaan MBS adalah kerjasama. Kerjasama yang dilakukan di SD Santo Antonius I Bidaracina-Jakarta Timur secara eksternal dan internal. Sekolah menjalin kerjasama-kerjasama yang mendukung tercapainya program-program yang diadakan sekolah.

Dalam pelaksanaannya sekolah diharapkan dalam menjalin kerjasama yang berkelanjutan dan membina hubungan agar dapat terjalin dengan baik. Bukti kerjasama yang dilakukan sekolah perlu dibuatkan MoU dengan terperinci. Dengan adanya kerjasama yang terjalin dengan efektif maka sekolah membuka diri terhadap kemajuan dan melibatkan semua pihak dalam mendidik siswa.

### **c. Transparansi**

Menurut Sony Yuwono (2005:58), transparansi sendiri memiliki arti keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. Transparansi pengelolaan keuangan sekolah pada akhirnya akan

menghasilkan pertanggungjawaban lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga tercipta lembaga pendidikan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan bersama.

Berdasarkan penelitian keterbukaan SD Santo Antonius I dalam merumuskan program dan anggaran dilakukan bersama warga sekolah. Hasil dari perumusan tersebut kemudian berdasarkan persetujuan yayasan. Perencanaan program dan keuangan disampaikan kepada warga sekolah dan komite sekolah dengan mengadakan pertemuan orang tua murid. Pelaporan pelaksanaan program sampai dengan keuangan dilakukan dengan membuat LPJ kegiatan yang berisi anggaran dana yang digunakan serta dilaporkan. Untuk pelaporan dana BOS kepada dinas pendidikan.

Penyampaian informasi serta program sekolah yang terencana akan membantu sekolah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Penyampaian informasi yang dilakukan sekolah di awal tahun pembelajaran dengan mengadakan pertemuan orang tua murid membantu sekolah dalam pelaksanaan program. Manajemen pendidikan yang transparan akan menumbuhkan kepercayaan stakeholders terhadap sekolah.

### **d. Akuntabilitas sekolah**

Tujuan akuntabilitas pendidikan adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terdapat pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat. Slamet (2005:6) menyatakan: Tujuan utama akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya. Penyelenggara sekolah harus memahami

bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada publik.

Selain itu, tujuan akuntabilitas adalah menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikutsertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan dan untuk mempertanggungjawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik.

Rumusan tujuan akuntabilitas di atas hendak menegaskan bahwa akuntabilitas bukanlah akhir dari sistem penyelenggaraan manajemen sekolah, tetapi merupakan faktor pendorong munculnya kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi lagi. Bahkan, boleh dikatakan bahwa akuntabilitas baru sebagai titik awal menuju keberlangsungan manajemen sekolah yang berkinerja tinggi.

Implementasi manajemen berbasis sekolah berdampak pada pertanggungjawaban sekolah dalam mengelola kegiatan ataupun program-program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas SD Santo Antonius I tergolong baik, hal ini bisa terlihat dari pertanggungjawaban terhadap proses dan hasil pelaksanaan program maupun keuangan SD Santo Antonius I kepada yayasan, komite sekolah dan pemerintah. Hal ini bisa dilihat dari pembuatan laporan-laporan sekolah dalam bentuk tertulis seperti LPJ dan juga menuntut seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.

#### **d. Analisa Terkait Komponen Produk (Hasil belajar, meningkatnya prestasi non akademik yang diraih sekolah)**

Salah satu karakteristik manajemen berbasis sekolah yaitu sekolah memiliki output yang diharapkan. Output sekolah tentunya prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran, kegiatan

ekstrakurikuler sekolah dan manajemen sekolah

#### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dievaluasi dan disampaikan kepada orang tua murid dengan waktu yang ditetapkan. Hasil belajar yang dievaluasi baik itu dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan disampaikan kepada orangtua murid sebagai bentuk tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2004) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dinilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dan dilaporkan dalam bentuk raport yang dilaporkan kepada orang tua murid pertiga bulan.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat melalui karakter/ pembiasaan siswa di lingkungan sekolah. SD Santo Antonius sebagai sekolah Katolik yang menanamkan nilai kasih, diwujudkan dalam pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan SD Santo Antonius I dari perencanaan meliputi silbaus, RPP dan instrumennya

sampai tahap evaluasi yang dibuktikan melalui instrumen evaluasi baik itu evaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil evaluasi hasil belajar disampaikan kepada orangtua murid untuk mengetahui pencapaian peserta didik.

#### **b. Prestasi akademik dan Non Akademik**

Selain hasil belajar siswa, produk dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat dari prestasi sekolah atau peserta didik. Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai (Winkel, 2002:45), prestasi tidak akan tercapai jika seseorang tidak melakukan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa prestasi adalah sebuah pencapaian seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Prestasi akademik dan non akademik merupakan salah satu output yang diharapkan dalam implementasi MBS di sekolah. Kewenangan sekolah dalam mengelola program-program sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

Jadi prestasi sekolah dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangku sekolah. Prestasi akan dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan tes pelajaran (Sulchan, 1987: 75). Bila demikian halnya, prestasi sekolah pada akreditasi sekolah dapat memberikan kebanggaan sekolah.

Berdasarkan penelitian pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Santo Antonius I membawa pengaruh terhadap prestasi sekolah. Dengan mengimplementasi MBS di sekolah, prestasi SD Santo Antonius I mendapat nilai 92 untuk akreditasi A

pada tanggal 24 November 2019. Selain itu prestasi sekolah dalam hal akademik dapat dilihat dari pencapaian peringkat USBN kelas VI yang menduduki peringkat pertama. Bisa dilihat bagaimana output siswa yang berasal dari SD Santo Antonius I yang akan masuk di jenjang SMP. Untuk prestasi non akademik masih perlu ditingkatkan lagi dengan menyiapkan peserta didik dari awal dan turut ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung bakat anak, misalnya perlombaan dan sebagainya. Lihat lampiran hasil triangulasi hal. 160.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Santo Antonius I dan berdasarkan hasil pembahasan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Santo Antonius I, peneliti menyimpulkan :

1. Landasan kebijakan, Visi Misi dan Tujuan SD Santo Antonius I Bidaracina-Jakarta Timur berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan nilai-nilai luhur yang dikembangkan sekolah di bawah naungan YPKLD. Untuk pencapaian sesuai dengan tujuan maka perlu didukung dengan program-program yang komprehensif agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi agar bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penyelenggaraan sekolah sebagai bahan untuk memajukan sekolah.
2. Sumber daya pada implementasi MBS yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana.

Dengan adanya penerapan MBS sekolah dapat mengembangkan SDM yang ada di sekolah. Sekolah pun dapat mengelola pendidik sesuai dengan standar kualifikasi

pendidikan dan kebutuhan sekolah. Sekolah SD Santo Antonius I Bidaracina-Jakarta Timur juga mengelola sarana dan prasarana dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program sekolah.

3. Implementasi MBS di SD Santo Antonius I Bidaracina-Jakarta Timur yang meliputi kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi, akuntabilitas.

SD Santo Antonius I sudah mandiri dalam memenuhi tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang tercukupi sesuai dengan bidang dan profesionalitasnya, hubungan kerjasama sekolah terjalin dengan baik, hal ini bisa terlihat dari kegiatan yang dilakukan melalui rapat kerja di awal tahun, pembagian kerja dengan tanggung jawabnya masing-masing, sekolah juga menjalin kerjasama eksternal dengan pihak dinas pendidikan, komite dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang dibuktikan dengan nota kesepatakatan atau MoU. Bentuk partisipasi dalam bentuk dukungan dana, fasilitas dan tenaga dari warga sekolah dalam terlaksananya program sekolah sudah baik. Sekolah memiliki sikap terbuka terhadap kegiatan rapat, program sekolah dan laporan proses dan hasil kegiatan. Untuk akuntabilitas sekolah terlihat dari bukti fisik laporan pertanggungjawaban sekolah (LPJ) dan laporan program sekolah dari perencanaan sampai laporan hasil kegiatan.

4. Hasil capaian dan manfaat dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Santo Antonius I Bidaracina-Jakarta Timur.

Hasil pencapaian dari pelaksanaan MBS dilihat dari hasil belajar serta prestasi akademik dan non akademik. Menurunnya jumlah

prestasi non akademik perlu dievaluasi dalam tahap perencanaan serta target yang ingin di capai. Selain itu sekolah perlu memberikan pengembangan bagi guru yang mengajarkan eskul agar lebih berkreasi dalam berkarya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Pelaporan*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standart Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Husaini Usaman. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Edisi Kedua*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo
- Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditam
- Rumtini dan Jiyono. 1999. *Manajemen Berbasis Sekolah:” Konsep dan Kemungkinannya Strategi dan Pelaksanaannya di Indonesia”*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Sihotang Hotmaulina. *Implementasi Visi Misi Yayasan Santo Markus Unit I Jakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.4 No. 2(2015) : JULI
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J. 1985. *Systematic Evaluation: a instructional guide to theory & practice*. Boston: Klower-nijhoff publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang “SISDIKNAS” (Sistem Pendidikan Nasional)